

Community Organization and Development Through MSME Activities and Islamic Microfinance Institutions (BMT) In Tegal Sari Mandala II Village

Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat Melalui Kegiatan UMKM dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (BMT) Di Kelurahan Tegal Sari Mandala II

Dini Eka Sari ^{1*}, Aulia Wulan Permata ¹, Intan Khusnul Khotimah¹, Lila Sastika Maha¹, Nur Insan Siregar¹,

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

* Corresponding Author: diniekasari13@gmail.com

Abstract: This research examines the role of Islamic Microfinance Institutions, specifically Baitul Maal wat Tamwil (BMT), in organizing and developing community economic activities through Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Tegal Sari Mandala II Sub-district, Medan Denai District. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through in-depth interviews, direct observation, documentation, literature review, and field surveys involving BMT managers, MSME actors, and community members. Interview guidelines and observation sheets were used as research instruments, while data analysis followed an interactive model of data reduction, data display, and conclusion drawing, supported by Microsoft Word and NVivo software. The findings indicate that BMT plays a strategic role not only in providing sharia-based financing but also in facilitating business mentoring, strengthening community participation, and enhancing entrepreneurial capacity. These roles contribute to increased economic independence and sustainable community development. This study highlights the importance of integrating Islamic microfinance with community development strategies and contributes to the fields of community development and Islamic economics by demonstrating how BMT functions as both a financial and social empowerment institution at the local level.

Keywords: Islamic Microfinance Institution; Baitul Maal wat Tamwil; Community Development; MSMEs; Sharia-Based Economy

Abstrak: Penelitian ini mengkaji peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah, khususnya Baitul Maal wat Tamwil (BMT), dalam pengorganisasian dan pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Tegal Sari Mandala II, Kecamatan Medan Denai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dokumentasi, studi literatur, dan survei lapangan yang melibatkan pengelola BMT, pelaku UMKM, dan masyarakat. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan lembar observasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan dukungan perangkat lunak Microsoft Word dan NVivo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT tidak hanya berperan sebagai penyedia pembiayaan berbasis syariah, tetapi juga sebagai fasilitator pendampingan usaha, penguatan partisipasi masyarakat, dan peningkatan kapasitas kewirausahaan. Peran tersebut mendorong kemandirian ekonomi dan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi keuangan mikro syariah dengan strategi pengembangan masyarakat serta memberikan kontribusi bagi kajian pengembangan masyarakat dan ekonomi Islam.

Kata Kunci: Lembaga Keuangan Mikro Islam; Baitul Maal wat Tamwil; Pengembangan Masyarakat; UMKM; Ekonomi Berbasis Syariah

History Article: Submitted 20 January 2026 | Revised 13 March 2026 | Accepted 17 August 2026

How to Cite: (Sari et al., 2026). Sari, D. E., Permata, A. W., Khotimah, I. K., Maha, L. S., & Siregar, N. I. (2026). Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat Melalui Kegiatan UMKM Dalam Peran Lembaga Keuangan, Mikro Syariah (BMT) Di Kelurahan Tegal Sari Mandala II. *Bridging Community Journal*, 1(1), 15–20.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional dan lokal karena kemampuannya menyerap tenaga kerja, mengurangi kemiskinan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam praktiknya UMKM



© the Author(s) 2026

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

masih menghadapi berbagai permasalahan struktural, seperti keterbatasan akses permodalan, rendahnya literasi keuangan, lemahnya manajemen usaha, serta ketergantungan pada lembaga keuangan informal yang tidak berpihak pada keberlanjutan usaha. Kondisi ini mendorong perlunya kehadiran lembaga keuangan alternatif yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada pemberdayaan dan pengembangan masyarakat secara berkelanjutan (Hasibuan, 2022; Melanta & Syarif, 2025).

Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS), khususnya Baitul Maal wat Tamwil (BMT), hadir sebagai institusi yang mengintegrasikan fungsi ekonomi dan sosial melalui prinsip-prinsip syariah. BMT berperan dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dengan skema pembiayaan yang adil, bebas riba, serta berbasis bagi hasil. Selain fungsi pembiayaan, BMT juga menjalankan fungsi sosial melalui pendampingan usaha, edukasi keuangan, dan penguatan kapasitas masyarakat. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa BMT berkontribusi signifikan dalam meningkatkan akses permodalan UMKM, mengurangi ketimpangan ekonomi, serta mendorong inklusi keuangan di tingkat akar rumput (Fitriana et al., 2024; Muchromi & Fasa, 2024).

Penelitian-penelitian terdahulu sebagian besar menyoroti dampak pembiayaan BMT terhadap peningkatan pendapatan, kinerja usaha, dan kesejahteraan pelaku UMKM dengan pendekatan kuantitatif. Studi Khairani dan Luthfi (2024), misalnya, menemukan bahwa pembiayaan dan pendampingan BMT berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian lain juga menegaskan bahwa lembaga keuangan mikro syariah berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan pengentasan kemiskinan (Zahara et al., 2023; Putri et al., 2024). Meskipun demikian, sebagian besar studi tersebut masih berfokus pada hasil ekonomi dan belum menggali secara mendalam proses pengorganisasian masyarakat yang dilakukan oleh BMT.

Selain itu, kajian literatur menunjukkan bahwa penelitian tentang BMT masih memiliki keterbatasan dalam mengungkap peran institusional BMT sebagai agen pengembangan masyarakat. Banyak penelitian belum secara komprehensif menjelaskan bagaimana strategi komunikasi, pola pendampingan, serta mekanisme pengorganisasian komunitas berkontribusi terhadap keberlanjutan UMKM dan partisipasi masyarakat. Padahal, aspek pengorganisasian masyarakat merupakan elemen kunci dalam pembangunan berbasis komunitas yang berkelanjutan (Hasibuan, 2022; Melanta & Syarif, 2025).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berfokus pada pengorganisasian dan pengembangan masyarakat melalui kegiatan UMKM dalam peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah (BMT) di Kelurahan Tegal Sari Mandala II, Kecamatan Medan Denai. Penelitian ini tidak hanya menelaah fungsi pembiayaan BMT, tetapi juga mengkaji proses pengorganisasian masyarakat, pendampingan usaha, serta peran sosial BMT dalam memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik pengembangan masyarakat berbasis keuangan mikro syariah.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang mengintegrasikan perspektif pengorganisasian masyarakat dan pengembangan UMKM dalam kerangka peran BMT sebagai lembaga keuangan sekaligus agen pemberdayaan sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi kajian pengembangan masyarakat dan ekonomi Islam, serta kontribusi praktis bagi penguatan peran BMT dalam pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam proses pengorganisasian dan pengembangan masyarakat melalui kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) atau Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kelurahan Tegal Sari Mandala II, Kecamatan Medan Denai. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada makna, proses sosial, serta



pengalaman aktor-aktor yang terlibat dalam praktik pemberdayaan ekonomi berbasis syariah di tingkat komunitas, yang tidak dapat dijelaskan secara memadai melalui pendekatan kuantitatif (Creswell, 2014; Moleong, 2021).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan kontekstual mengenai peran BMT dalam mendampingi UMKM, termasuk strategi pengorganisasian masyarakat, pola pembinaan usaha, serta bentuk-bentuk pengembangan kapasitas ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh lembaga tersebut (Yin, 2018). Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menangkap realitas sosial secara utuh berdasarkan perspektif subjek penelitian (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tegal Sari Mandala II, Kecamatan Medan Denai, dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut memiliki aktivitas UMKM yang cukup berkembang serta keberadaan BMT yang aktif dalam pembiayaan dan pendampingan usaha masyarakat. Subjek penelitian meliputi pengelola BMT, pelaku UMKM binaan, serta tokoh masyarakat setempat yang terlibat atau mengetahui secara langsung program pengembangan ekonomi masyarakat berbasis syariah. Penentuan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria relevansi dengan tujuan penelitian (Moleong, 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara mendalam, dilakukan secara semi-terstruktur kepada pengelola BMT dan pelaku UMKM untuk menggali informasi mengenai peran lembaga, mekanisme pendampingan, serta dampak kegiatan terhadap pengembangan usaha dan masyarakat (Creswell, 2014).
2. Observasi lapangan, dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas BMT dan UMKM, termasuk proses interaksi sosial, pola pembinaan, dan praktik ekonomi syariah yang diterapkan (Sugiyono, 2022).
3. Studi dokumentasi, berupa laporan lembaga, arsip kegiatan, dan dokumen pendukung lain yang relevan dengan penelitian guna memperkuat data hasil wawancara dan observasi (Yin, 2018).

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi dan dikategorikan sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk selanjutnya ditafsirkan guna menemukan pola, tema, dan makna yang berkaitan dengan peran BMT dalam pengorganisasian dan pengembangan masyarakat (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Pengelola BMT	2 Orang	Pengurus aktif BMT
2	Pelaku UMKM	5 Orang	UMKM binaan BMT
3	Tokoh Masyarakat	1 Tahun	Perwakilan masyarakat

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Data yang diperoleh dari satu informan akan dibandingkan dengan informan lain serta dengan hasil observasi dan dokumentasi, sehingga temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi (Moleong, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kelurahan Tegal Sari Mandala II berperan tidak hanya sebagai lembaga keuangan mikro syariah, tetapi juga sebagai aktor pengorganisasian dan pengembangan masyarakat berbasis ekonomi lokal. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa keberadaan BMT memberikan akses permodalan yang relatif mudah bagi pelaku UMKM, khususnya bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau oleh lembaga keuangan formal.

Selain pembiayaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT menjalankan fungsi pendampingan usaha melalui pembinaan manajemen sederhana, penanaman nilai-nilai etika usaha syariah, serta penguatan motivasi kewirausahaan. Pendampingan ini mendorong pelaku UMKM untuk lebih terorganisir dalam menjalankan usaha dan memiliki orientasi pengembangan usaha jangka menengah, bukan sekadar pemenuhan kebutuhan harian.

Dari sisi pengorganisasian masyarakat, hasil penelitian menemukan bahwa BMT berperan sebagai ruang sosial-ekonomi yang mempertemukan pelaku UMKM dalam jaringan ekonomi lokal. Melalui pertemuan rutin dan interaksi berkelanjutan, terbentuk solidaritas, rasa saling percaya, dan kesadaran kolektif untuk saling mendukung dalam aktivitas ekonomi produktif.

Tabel 2. BMT dalam pengembangan UMKM

Aspek Peran	Bentuk Kegiatan	Dampak yang Dirasakan
Pembiayaan	Modal usaha berbasis syari'ah	Meningkatkan keberlanjutan usaha
Pendampingan	Pembinaan manajemen dan etika usaha	Meningkatkan kapasitas pelaku UMKM
Pengorganisasian	Pertemuan rutin dan jaringan usaha	Memperkuat solidaritas komunitas

Temuan penelitian ini menguatkan pandangan bahwa lembaga keuangan mikro syariah memiliki fungsi strategis dalam pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. Zubaedi (2016) menegaskan bahwa pengembangan masyarakat tidak hanya bertumpu pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada penguatan kapasitas sosial dan partisipasi masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, peran BMT dalam membangun jaringan dan solidaritas UMKM menunjukkan bahwa fungsi sosial tersebut berjalan seiring dengan fungsi ekonomi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Nurhasanah dan Suryani (2019) dalam Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan yang menyatakan bahwa BMT berkontribusi signifikan terhadap penguatan UMKM melalui pembiayaan berbasis syariah yang disertai pendampingan usaha. Namun, penelitian ini menambahkan dimensi pengorganisasian masyarakat, yang belum banyak dibahas secara mendalam dalam penelitian sebelumnya.

Dibandingkan dengan penelitian Rahmawati dan Huda (2020) yang menekankan peran BMT dalam peningkatan kinerja usaha UMKM, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak BMT tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif. BMT berfungsi sebagai simpul ekonomi komunitas yang memperkuat hubungan sosial antar pelaku usaha, sehingga mendorong terciptanya ekosistem ekonomi lokal yang lebih inklusif.

Dari perspektif ekonomi Islam, temuan ini relevan dengan pandangan Ascarya (2017) yang menyatakan bahwa tujuan lembaga keuangan syariah adalah mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Praktik pendampingan dan pengorganisasian yang dilakukan BMT dalam penelitian ini mencerminkan implementasi nilai-nilai tersebut dalam konteks mikro dan lokal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai, yaitu mengungkap peran BMT dalam pengorganisasian dan pengembangan masyarakat melalui kegiatan UMKM. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengayaan kajian ekonomi syariah dan pengembangan masyarakat, khususnya dalam konteks lembaga keuangan mikro syariah di tingkat kelurahan. Ke depan, penelitian lanjutan dapat mengkaji efektivitas model pendampingan BMT serta dampaknya terhadap keberlanjutan usaha dan kohesi sosial masyarakat dalam jangka panjang.



Gambar 1. Peran dan Fungsi BMT

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa peran Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Kelurahan Tegal Sari Mandala II mengintegrasikan dimensi finansial dan sosial secara holistik. BMT tidak hanya berfungsi sebagai penyedia akses pembiayaan modal usaha berbasis syariah bagi pelaku UMKM yang belum terjangkau perbankan formal, melainkan juga berperan aktif sebagai pendamping usaha melalui penguatan keterampilan manajerial, penanaman etika bisnis syariah, serta peningkatan motivasi kewirausahaan.

Selain itu, BMT menjalankan fungsi strategis dalam pengorganisasian masyarakat dengan menciptakan ruang sosial-ekonomi melalui pertemuan rutin dan pembentukan jejaring usaha lokal. Pola interaksi ini berhasil menumbuhkan rasa saling percaya, solidaritas komunitas, serta kohesi sosial antarpelaku usaha. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan masyarakat berbasis ekonomi syariah menuntut keterpaduan antara ketersediaan modal finansial dan penguatan kapasitas modal sosial secara berkelanjutan.

Secara praktis, model pemberdayaan terintegrasi ini dapat menjadi rujukan bagi penguatan lembaga keuangan mikro syariah di tingkat komunitas lokal. Mengingat fokus penelitian ini masih terbatas pada tataran proses di tingkat kelurahan, penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji efektivitas model pendampingan tersebut menggunakan pendekatan longitudinal guna mengukur dampaknya terhadap resiliensi usaha dan keberlanjutan ekonomi masyarakat dalam jangka panjang.

Referensi

- Ahmad, K., Lensink, R., & Mueller, A. (2018). The double bottom line of microfinance: A global comparison between Islamic and conventional microfinance. *World Development*, 105,. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2017.12.026>
- Alam, N., Gupta, L., & Zameni, A. (2019). Islamic microfinance and poverty alleviation: A systematic review. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(4). <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2017-0097>
- Ascarya, & Sakti, A. (2018). Designing Islamic microfinance for poverty alleviation. *Humanomics*, 3 (2). <https://doi.org/10.1108/H-08-2017-0066>
- Ascarya. (2017). *Akad dan produk bank syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2016). Measuring zakat impact on poverty and welfare using CIBEST model. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 2 (1), <https://doi.org/10.21098/jimf.v2i1.590>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fitriana, A., Huda, N., & Rini, N. (2024). The role of Islamic microfinance institutions in community economic empowerment. *Journal of Islamic Economics Studies*, 6 (2).
- Hasibuan, H. L. (2022). Islamic microfinance institutions and financial inclusion in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 147–158.
- Huda, N., & Heykal, M. (2015). *Lembaga keuangan Islam: Tinjauan teoritis dan praktis*. Jakarta: Kencana.
- Huda, N., Anggraini, D., Ali, K. M., Mardoni, Y., & Rini, N. (2015). The development of Islamic financing scheme for SMEs. *Journal of Islamic Finance*, 4(1), 1–10.
- Khan, A. A., & Rahaman, M. A. (2018). The impact of Islamic microfinance on rural development. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(4). <https://doi.org/10.1108/IMEFM-02-2017-0033>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Nurhasanah, N., & Suryani, S. (2019). Peran BMT dalam pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6 (4).
- Rahman, A. R. A. (2016). Islamic microfinance: An ethical alternative to poverty alleviation. *Humanomics*, 32(2). <https://doi.org/10.1108/H-12-2015-0074>
- Rahmawati, I., & Huda, N. (2020). Pembiayaan BMT dan peningkatan kinerja UMKM. *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 12 (2). Rosdakarya.
- Sudarsono, H. (2018). *Bank dan lembaga keuangan syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat Melalui Kegiatan UMKM Dalam Peran Lembaga Keuangan, Mikro Syariah (BMT) Di Kelurahan Tegal Sari Mandala II| 19

- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2016). Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik. Bandung: Remaja
- Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Zubaedi. (2016). Pengembangan masyarakat: Wacana dan praktik. Jakarta: Kencana.
- Zulkarnaen, A., & Rosyadi, I. (2021). Peran lembaga keuangan mikro syariah terhadap penguatan ekonomi lokal. Jurnal Al-Muzara'ah, 9 (1).